

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia dengan cara memfasilitasi kegiatan belajar secara terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang efektif. Sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Bab 1 Pasal 1 yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Sekolah adalah suatu hal yang penting untuk kehidupan manusia dalam meningkatkan pendidikan masyarakat. Salah satu wadah di mana hal ini bertujuan untuk mendidik siswa agar mendapatkan dan menerapkan ilmu yang diberikan oleh tenaga pendidik ialah sekolah. Proses pendidikan adalah aktivitas pembelajaran yang melibatkan siswa sebagai subjek dalam menimba ilmu, sehingga mampu memiliki kewajiban untuk menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Namun, dalam proses pembelajaran ini, sering kali muncul berbagai situasi masalah sosial yang dialami oleh siswa, salah satunya adalah keterampilan interpersonal siswa.

¹ Pemerintah Indonesia, "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan," *Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2022*, 2022, 2.

Siswa merupakan masa remaja yang mengalami periode transisi antara masa kanak-kanak menuju dewasa melewati masa remaja. Salah satu hal yang khas pada perkembangan remaja ialah perkembangan kemampuan sosial. Kemampuan sosial menjadi faktor utama dalam berperilaku dan berhubungan dengan orang lain.

Masalah yang sering muncul pada masa remaja adalah kemampuan berkomunikasi dalam menjalin hubungan sosial. Banyak kegiatan dalam hidup seseorang yang menyangkut dengan orang lain. Contohnya seperti interaksi manusia dengan manusia lainnya yang menunjukkan bahwa manusia merupakan makhluk sosial. Tiap individu akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan seiring dengan berjalannya waktu. Pertumbuhan dan perkembangan mengakibatkan peningkatan kebutuhan sisi biologis dan sisi psikologis.

Dalam menjalin kehidupan kita perlu adanya komunikasi antara satu dengan lainnya. Individu yang gagal mengembangkan keterampilan interpersonal, maka terdapat hambatan dalam dirinya. Ciri-ciri individu yang gagal mengembangkan keterampilan interpersonal seperti sering tersisihkan, merasa kesepian, dan mengisolasi diri.² Hal ini akan berpengaruh dengan kehidupan sosial, proses belajar dan motivasi belajar.

Keterampilan interpersonal yang baik dan efektif akan memberi dampak positif pada diri sendiri dan orang lain. Keterampilan ini dapat meminimalisir masalah di lingkungan sosialnya.³ Gangguan dan permasalahan terkait dengan

² Mega Rahma dan Nur Hidayah “Keefektifan Konseling Kelompok Adler untuk Meningkatkan Keterampilan Interpersonal Siswa SMP”, dalam *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, Vol. 1, No.1, 2016. 8

³ Fazri, Indri, Suhairi. “Keterampilan Interpersonal Dalam Berkomunikasi Tatap Muka”, dalam *Jurnal Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting* Vol. 2, No. 1, 2022. 47-48

hubungan sosial dapat menjadi faktor terhambatnya pengembangan diri siswa. Menurut Annisa et al, bahwa konselor dituntut untuk mampu memahami kondisi siswa di segi mana pun.⁴

Seseorang dengan keterampilan interpersonal yang baik akan mampu mengembangkan hubungan yang harmonis dan lingkungan yang nyaman serta damai, karena dengan adanya kemampuan interpersonal tersebut individu dapat memahami maksud, suasana hati dan perasaan orang lain yang disampaikan secara verbal maupun non verbal.⁵

Dalam ajaran agama Islam sebagaimana dalam perintah Allah SWT dalam Q.S Al-Hujurat ayat 10 yang berbunyi:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ . ١٠

Menurut Mustafa dalam tafsir Al-Maraghi bahwa hamba-Nya harus saling memperbaiki hubungan tali silaturahmi antara saudara-saudara kamu juga keturunanmu. Konsep persaudaraan dalam Islam terbagi menjadi 3, yaitu ukhuwah *islamiyah*, ukhuwah *wathaniyah*, dan ukhuwah *insaniyah*. Dan bertakwalah kepada Allah SWT dan apa yang diperingatkan untuk saling memperbaiki diri maka sama halnya dengan mengharap ridha dari Allah SWT dan mendapatkan rahmat-Nya, memaafkan kesalahan yang lalu, dan mengikuti perintah juga menjauhi larangan-Nya. Dalam hal ini dapat dikemukakan bahwa orang yang beriman adalah orang-

⁴ Ardi, Karneli, Neviyarni, dan Netrawati, “Analisis Pendekatan Adlerian dalam Konseling Kelompok Untuk Optimalisasi Potensi Diri Siswa”, dalam *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 5, No.1, 2019. 8

⁵ Dwiawati, Gading, Nirmala, “Pengembangan Skala Kecerdasan Interpersonal Remaja Sekolah Menengah Atas”, dalam *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*, Vol. 6, No. 1, 2021. 3-4

orang yang tidak saling mendzalimi, tidak saling memburukkan, tidak mencela dan tidak pula saling memperpanjang masalah.⁶

Sebagaimana yang peneliti temui, bahwa di kelas XI Guru BK sering menemukan permasalahan sosial. Adapun gambaran keterampilan interpersonal di kelas XI yang diungkapkan oleh Guru BK sebagai berikut:

“Permasalahan sosial yang sering ditemukan ada di kelas XI karena mereka fokus untuk mencari teman setelah beradaptasi di sekolah. Contohnya si A berteman dengan si B, si B tidak terima dengan si C hingga si B mengajak orang lain untuk tidak suka dengan si C, mengajak orang lain untuk bermusuhan dengan si C, siswa yang terpancing emosi karena temannya berbicara keras. Ada siswa yang tidak terima dengan orang lain, siswa tersebut menyebarluaskan di sosial media. Adapun siswa yang sangat pendiam, diajak ngobrol temannya tidak mau dan jarang bersosialisasi dengan teman sekelas. Ada siswa yang selalu mendahulukan kepentingan pribadi dibanding kepentingan bersama hal ini membuat ia tidak disukai oleh teman-temannya”.⁷

Hal ini juga didukung sebagaimana yang diungkapkan oleh 2 orang siswa yang peneliti wawancarai, yaitu sebagai berikut:

Kami kelas XI di-rolling kak jadi capek untuk berkenalan dengan orang baru, padahal sudah masuk semester II tapi masih belum solid satu sama lain. Saya males berinteraksi dengan orang lain dan di kelas, saya lebih sering tidur. Ujar lainnya.⁸

Pada usia remaja atau masa sekolah, siswa sering kali menghadapi berbagai perubahan-perubahan penting dalam hidupnya. Perubahan tersebut menuntut siswa agar mampu menghadapi berbagai rintangan. Biasanya remaja memiliki karakteristik yang unik dan berbeda. Maka, salah satu upaya sekolah dalam

⁶ Ahmad Mustafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, 1394 H- 1974 M, juz: 9, 131

⁷ Wawancara dengan guru BK, tanggal 6 Maret 2025, pukul 9.30 WITA, di Ruang BK MAN 3 Banjarmasin

⁸ Wawancara dengan siswa, tanggal 6 Maret 2025, pukul 10.00 WITA, di lorong kelas MAN 3 Banjarmasin

menghadapi berbagai tantangan tersebut adalah dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling.

Bimbingan dan konseling merupakan upaya sistematis, logis, objektif dan berkesinambungan dan terprogram yang dilakukan oleh guru BK atau konselor untuk mendorong perkembangan potensi siswa/konseli agar dapat mandiri dalam menjalani kehidupan.⁹ Layanan bimbingan dan konseling memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi dan sikap demokratis, menghargai pendapat orang lain, terbuka terhadap kritikan, dan mengayomi.¹⁰

Layanan bimbingan dan konseling menyediakan berbagai bantuan untuk permasalahan konseli dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karier. Dengan adanya layanan bimbingan dan konseling di sekolah, maka siswa diharapkan mampu untuk mengembangkan potensi dan mandiri dalam menghadapi masalah baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Dalam bimbingan dan konseling terbagi ke beberapa layanan, di antaranya adalah bimbingan klasikal yang dilakukan dalam kelas, lalu bimbingan kelompok yang terdiri dari 4-12 orang, kemudian konseling individual dan konseling kelompok.

Konseling kelompok merupakan suatu upaya pemberian bantuan kepada siswa atau konseli yang dilakukan dalam dinamika kelompok dengan tujuan memberikan kemudahan dalam berbagai aspek perkembangan dan

⁹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 tahun 2014 pasal 1 tentang bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar dan menengah

¹⁰ Dina, Kaulan, Syarqawi, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling: Konsep dan Teori* (Jakarta: Kencana, 2019), 23

pertumbuhannya.¹¹ Layanan konseling kelompok dapat digunakan untuk membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan interpersonal. Konseling kelompok membantu untuk meningkatkan kepercayaan diri, melatih konseli untuk bersosialisasi, menjaga hubungan baik dengan teman, guru dan siapa pun, juga mampu untuk mengendalikan pikiran. Dengan menggunakan konseling kelompok, maka konseli saling membantu dengan sesama anggota kelompok di dalamnya.

Salah satu pendekatan konseling kelompok yang memiliki konsep minat sosial dan hubungan interpersonal ialah pendekatan konseling menggunakan konseling kelompok Adler. Pendekatan ini membantu konseli melatih minat sosial dengan kemampuannya. Sehingga konseli mampu memiliki keterampilan interpersonal untuk menjalin hubungan antarpribadi.¹²

Menurut Corey, et al pendekatan Adler adalah pendekatan yang tepat untuk memberikan solusi dalam penanganan perkembangan sosial siswa.¹³ Pendekatan Adlerian menunjukkan bahwa perilaku individu ditentukan oleh menentukan pilihan untuk memenuhi tujuan hidup. Konseling kelompok pendekatan Adlerian bertujuan untuk membantu individu dalam mengoreksi tujuan yang salah. Maka, individu mampu mencapai pandangan yang lebih objektif dan meningkatkan minat sosial. Langkah-langkah pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan

¹¹ Rusmana, *Bimbingan dan Konseling Kelompok di Sekolah. (Metode, Teknik Dan Aplikasi)*. (Bandung: Rizqi Press, 2009), 29

¹² Mega Rahma dan Nur Hidayah “Keefektifan Konseling Kelompok Adler untuk Meningkatkan Keterampilan Interpersonal Siswa SMP”, dalam *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, Vol. 1, No.1, 2016. 8

¹³ Ardi, Karneli, Neviyarni, dan Netrawati, “Analisis Pendekatan Adlerian dalam Konseling Kelompok Untuk Optimalisasi Potensi Diri Siswa”, dalam *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 5, No.1, 2019. 8

pendekatan Adler melalui 4 tahapan, yaitu tahap pembentukan, tahap transisi (peralihan), tahap kerja, dan tahap penutup.

Bentuk layanan konseling kelompok pendekatan Adler dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan interpersonal siswa. Keunggulan dari konseling kelompok yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan keterampilan interpersonal siswa dengan memanfaatkan dinamika kelompok, para siswa akan saling berkomunikasi satu sama lain, mudah untuk bertukar pendapat dan pandangan karena siswa akan merasa lebih nyaman dalam menerapkan saran dan pendapat tersebut.

Keunggulan pendekatan Adlerian yaitu sesuai untuk meningkatkan keterampilan interpersonal dengan menekankan pada peningkatan *social interest* yang memungkinkan siswa meningkatkan daya juang dan *social interest* dalam mencapai superioritas sesuai dengan kemampuannya. Dengan demikian siswa diharapkan memiliki keterampilan interpersonal yang diperlukan untuk menjalin hubungan antarpribadi.

Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui lebih lanjut perihal penerapan konseling kelompok pendekatan Adlerian untuk meningkatkan keterampilan interpersonal siswa.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik dan akan mengkaji lebih lanjut dengan judul **“Penerapan Konseling Kelompok dengan Pendekatan Adlerian untuk Meningkatkan Keterampilan Interpersonal Siswa di Kelas XI MAN 3 Banjarmasin.”**

B. Definisi Operasional

Agar tidak terjadinya kesalahpahaman mengenai topik penelitian, maka peneliti memberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Konseling Kelompok

Konseling kelompok merupakan konseling yang diselenggarakan dalam dinamika kelompok yang terdiri dari konselor dan konseli dengan anggota kelompok (minimal 2 orang). Masalah ini meliputi dalam bidang pribadi, bidang sosial, bidang belajar, dan bidang karier.¹⁴ Kemudian ada pengungkapan dan permasalahan konseli, identifikasi latar belakang permasalahan, upaya penyelesaian masalah dengan metode tertentu (jika diperlukan), evaluasi dan tindak lanjut.¹⁵

Dapat ditarik kesimpulan bahwa konseling kelompok merupakan kegiatan konseling yang dilakukan secara berkelompok untuk membahas permasalahan konseli. Konseling kelompok memiliki empat tahap yaitu tahap pembukaan, tahap peralihan, tahap inti dan tahap penutup. Tahap peralihan bertujuan agar siswa saling membina hubungan antar anggota kelompok.

2. Pendekatan Adlerian

Pendekatan Adlerian merupakan salah satu pendekatan di konseling. Pendekatan ini menekankan pentingnya pemahaman terhadap tujuan hidup individu, perasaan inferioritas, serta dorongan untuk mencapai minat sosial (*social interest*) dalam lingkungan sosialnya. Adapun tahapan-tahapan konseling dalam

¹⁴ Dewa dan Desak, *Proses Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), 79

¹⁵ Prayitno dan Anti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), 55-56

pendekatan Adlerian yaitu membina hubungan baik dengan konseli, mengumpulkan permasalahan-permasalahan konseli dengan menganalisis dinamika-dinamika konseli, mengembangkan pemahaman konseli yang keliru, melakukan orientasi baru tentang motivasi dan minat sosialnya.¹⁶

Maka, pendekatan Adlerian adalah konseling yang menggunakan pendekatan dan teknik konseling Adler dengan 4 tahap di dalamnya, yaitu membangun dan memelihara hubungan yang baik, menemukan, mengungkapkan, atau menganalisis dinamika-dinamika konseli, pengembangan *insight*, dan memfasilitasi reorientasi konseli, yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan interpersonal.

3. Keterampilan Interpersonal

Keterampilan interpersonal merupakan keterampilan seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain. Keterampilan interpersonal adalah kemampuan untuk memahami dan membedakan perasaan, tujuan, motivasi, dan keinginan orang lain, serta kemampuan untuk merespons dengan tepat terhadap perasaan, temperamen, motivasi, dan keinginan individu.¹⁷ Menurut DeVito ciri-ciri seseorang dapat membangun keterampilan interpersonal yang baik yaitu melalui keterbukaan, empati, dukungan, perasaan positif, dan kesetaraan.¹⁸

¹⁶ Syamsu Yusuf, *Konseling Individual: Konsep Dasar dan Pendekatan*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2021), 130

¹⁷ Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2012), 21

¹⁸ DeVito, *Komunikasi Antarmanusia*, (Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group, 2018), 286-290

Kesimpulannya adalah keterampilan interpersonal adalah kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain secara efektif, yang diwujudkan melalui keterbukaan, empati, dukungan, perasaan positif, dan kesetaraan.

4. Siswa Kelas XI C dan D

Siswa kelas XI C dan D merupakan dua kelas regular tingkat XI di MAN 3 Banjarmasin pada tahun ajaran 2024/2025 yang dijadikan sebagai populasi penelitian. Kedua kelas tersebut dipilih berdasarkan hasil identifikasi siswa melalui wawancara dengan guru BK. Pemilihan kelas dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa hal, seperti keterlibatan kegiatan bimbingan dan konseling sebelumnya, ketersediaan waktu, ketersediaan dokumentasi dan data awal.

Kesimpulannya adalah siswa kelas XI C dan D adalah dua kelas regular tingkat XI di MAN 3 Banjarmasin tahun ajaran 2024/2025 yang dijadikan populasi penelitian. Pemilihan kelas didasarkan pada hasil wawancara dengan guru BK serta mempertimbangkan keterlibatan dalam kegiatan BK sebelumnya, ketersediaan waktu, dan kelengkapan data awal.

C. Rumusan Masalah

Dengan latar belakang dan definisi operasional di atas, maka diperoleh pertanyaan yang dikaji sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat keterampilan interpersonal siswa sebelum diberikan layanan konseling kelompok dengan pendekatan Adlerian di kelas XI MAN 3 Banjarmasin?

2. Bagaimana tingkat keterampilan interpersonal siswa setelah diberikan layanan konseling kelompok dengan pendekatan Adlerian di kelas XI MAN 3 Banjarmasin?
3. Apakah layanan konseling kelompok dengan pendekatan Adlerian efektif untuk meningkatkan keterampilan interpersonal siswa di kelas XI MAN 3 Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan latar belakang tersebut, adapun tujuan penelitiannya, yaitu:

1. Mengetahui tingkat keterampilan interpersonal siswa sebelum diberikan layanan konseling kelompok dengan pendekatan Adlerian di kelas XI MAN 3 Banjarmasin.
2. Mengetahui tingkat keterampilan interpersonal siswa setelah diberikan layanan konseling kelompok dengan pendekatan Adlerian di kelas XI MAN 3 Banjarmasin.
3. Mengetahui efektivitas layanan konseling kelompok dengan pendekatan Adlerian untuk meningkatkan keterampilan interpersonal siswa di kelas XI MAN 3 Banjarmasin

E. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan teoritis, penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan

pengetahuan yang terkait dengan fokus penelitian. Hal ini mampu memberikan keilmuan pada bimbingan dan konseling khususnya mengenai keterampilan interpersonal pada siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Program Studi BKPI

Untuk menambah informasi dan masukan tentang keterampilan interpersonal mampu ditingkatkan melalui konseling kelompok pendekatan Adlerian.

b. Manfaat Bagi Guru BK

Hal ini dapat membantu guru BK untuk menggunakan teori Adler dalam membantu siswa dengan konseling kelompok.

c. Manfaat Bagi Siswa

Dapat mengetahui bahwa keterampilan interpersonal sangat penting dalam kehidupan, terutama dalam berkomunikasi dengan orang lain.

d. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan evaluasi dan pengetahuan mengenai teknik konseling kelompok Adlerian dalam meningkatkan keterampilan interpersonal.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan hasil penelusuran, peneliti menemukan beberapa hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang dapat menjadi bahan acuan dan pembelajaran bagi peneliti dalam melakukan penelitian

ini. Hasil penelitian yang ditemukan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Skripsi dengan Judul "*Efektivitas Pendekatan Konseling Kelompok Adler untuk Mengatasi Rasa Rendah Diri Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Farmasi Ikasari Pekanbaru*" Oleh Defri Bachtiar pada tahun 2020. Penelitian yang dilakukan memiliki tujuan untuk mengetahui keefektifan pendekatan konseling kelompok Adler untuk mengatasi rasa rendah diri siswa. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui konsep konseling Adler. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konseling kelompok Adler efektif untuk mengatasi rasa rendah diri siswa. Adapun rasa rendah diri siswa sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) konseling kelompok Adler berada pada kategori rendah dengan nilai rata-rata 42.7. Sedangkan, setelah diberikan perlakuan (*treatment*) konseling kelompok Adler mengalami perkembangan yang signifikan pada kategori sangat tinggi dengan nilai rata-rata 92.1.¹⁹ Persamaan penelitian ini adalah menggunakan konseling kelompok pendekatan Adler dalam mengatasi permasalahan yang dibahas. Sedangkan perbedaannya peneliti tidak membahas mengenai rasa rendah diri melainkan keterampilan interpersonal.
2. Penelitian Skripsi dengan Judul "*Menurunkan Rasa Rendah Diri Siswa Melalui Konseling Kelompok Adlerian Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Salatiga*" oleh Dilla Dwi Yoga pada tahun 2012. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi penurunan rasa rendah diri siswa kelas VII

¹⁹ Defri "Efektivitas Pendekatan Konseling Kelompok Adler Untuk Mengatasi Rasa Rendah Diri Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Farmasi Ikasari Pekanbaru" *Skripsi* (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020).

SMP Negeri 8 Salatiga tahun 2011/2012, melalui layanan konseling kelompok Adlerian. Hasil penelitian ini adalah konseling kelompok Adlerian dapat menurunkan secara signifikansi rasa rendah diri siswa kelas VII SMP N 8 Salatiga, dengan nilai Asymp. Sig. 2-tailed $0,004 < 0,005$.²⁰ Persamaan penelitian ini adalah menggunakan konseling kelompok Adlerian. Perbedaannya adalah peneliti tidak meneliti pada variabel rasa rendah diri siswa melainkan keterampilan interpersonal siswa.

3. Penelitian Skripsi dengan Judul "*Pengaruh Konsep Diri terhadap Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa pada Remaja dengan Orang Tua Tunggal*" oleh Lira Athleta Miranda pada tahun 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh konsep diri terhadap keterampilan komunikasi interpersonal siswa pada remaja dengan orang tua tunggal. Hasil penelitian ini adalah bahwa terdapat pengaruh positif konsep diri terhadap keterampilan komunikasi interpersonal pada remaja dengan orang tua tunggal sebesar 26,4%. Penelitian ini membuktikan bahwa jika konsep diri remaja dengan orang tua tunggal meningkat maka keterampilan komunikasi interpersonalnya akan meningkat pula.²¹ Persamaan penelitian ini adalah variabel penelitian yaitu keterampilan interpersonal siswa. Perbedaannya adalah peneliti tidak meneliti pengaruh konsep diri melainkan penerapan konseling kelompok dengan pendekatan Adlerian.

²⁰ Dwi Yoga, "Menurunkan Rasa Rendah Diri Siswa Melalui Konseling Kelompok Adlerian Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Salatiga", *Doctoral dissertation* (Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP: UKSW, 2012)

²¹ Lira Athleta Miranda "Pengaruh Konsep Diri Terhadap Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Pada Remaja dengan Orang Tua Tunggal" *Skripsi* (Fakultas Ilmu Pendidikan: Universitas Negeri Jakarta, 2016)

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari penelitian yang masih membutuhkan verifikasi melalui data dan fakta di lapangan, serta hanya akan dianggap sah apabila telah terbukti kebenarannya setelah diuji lebih lanjut.²² Hipotesis yang akan diuji disebut hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_0). Hipotesis alternatif (H_a) menunjukkan bahwa ada hubungan antara dua variabel atau lebih, sedangkan hipotesis nol (H_0) adalah hipotesis yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara satu dengan variabel lainnya.²³ Berdasarkan penjelasan di atas hipotesis penelitian ini adalah:

- H_a : Penerapan layanan konseling kelompok dengan pendekatan Adlerian efektif untuk meningkatkan keterampilan interpersonal siswa di kelas XI MAN 3 Banjarmasin.
- H_0 : Penerapan layanan konseling kelompok dengan pendekatan Adlerian tidak efektif untuk meningkatkan keterampilan interpersonal siswa di kelas XI MAN 3 Banjarmasin.

H. Asumsi Penelitian

Asumsi merupakan suatu perkiraan, satu pendapat atau kesimpulan sementara, atau suatu teori sementara yang belum dibuktikan. Menurut tim

²² Jakni, *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 42.

²³ Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 22.

penyusun pedoman karya tulis ilmiah fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Antasari Banjarmasin asumsi merupakan dugaan, prediksi, perkiraan, anggapan sementara mengenai kebenaran yang digunakan sebagai dasar dan pijakan dalam melaksanakan penelitian sehingga dapat dibuktikan secara ilmiah.²⁴ Berdasarkan dari pengertian asumsi di atas, maka asumsi yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah keterampilan interpersonal siswa dapat ditingkatkan melalui penerapan konseling kelompok Adlerian.

I. Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini memiliki sistematika penulisan yang berisi 3 bagian, yaitu awal, isi, dan akhir.

1. Bagian awal skripsi yang meliputi halaman sampul, halaman logo, halaman judul, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman bukti bebas plagiasi, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, dan halaman daftar lampiran.
2. Bagian isi skripsi meliputi:
 - a. Bab I Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, hipotesis penelitian, asumsi penelitian, dan sistematika penulisan.

²⁴ Tim Penyusun Pedoman Karya Tulis Ilmiah, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, Banjarmasin: FTK, UIN Antasari Banjarmasin, 2022), 47.

- b. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pikir yang mencakup dari tinjauan teoritis dan kerangka pikir.
 - c. Bab III Metode Penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik pengolahan data, teknik analisis data, dan teknik validitas dan keabsahan data.
 - d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, pembahasan dan keterbatasan penelitian.
 - e. Bab V Penutup yang meliputi simpulan dan saran
3. Bagian akhir skripsi meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.